

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan salah satu wadah atau lembaga yang bersifat formal, yang terdiri dari berbagai unsur yang merupakan kumpulan yang berdiri secara utuh. Sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unit, seiring dengan tingkat koordinasi yang tinggi dan Kordinasi itu dilakukan oleh kepala sekolah. Disamping itu Kepala sekolah adalah pemimpin sekolah yang senantiasa berusaha untuk memberikan pengaruh, motivasi, inovasi kepada bawahanya yakni tenaga pendidik agar suatu tujuan sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efesien.

Penilaian pemerintah No 28 tahun 1990 tentang Pelaksanaan System Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 PP bahwa, “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”¹.

Kepala sekolah seyogyanya mampu memahami, mengantisipasi, dan mengatasi masalah yang terjadi disekolah. Oleh karen itu sebagai kepala sekolah perlu memahami, mempelajari, teori system kepemimpinan. Karena selain sebagai kepala sekolah, kepala sekolah juga sebagai pemimpin atau pimpinan kelompok organisasi, sehingga dengan demikian akan memudahkan

¹ Peraturan Pemerintah R.I No 27-28-29-30, *Pelaksanaan sistem pendidikan Nasional*, TH, 1990, H, 6.

untuk menangani masalah yang ada di sekolah dan masalah pada kepemimpinannya. Karena kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain, baik dalam organisasi maupun untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu situasi dan kondisi tertentu².

Kepala sekolah berperan fungsi sebagai penggerak, pengaruh, dalam suatu lembaga organisasi pendidikan, dan sebagai contoh terhadap tenaga pendidik. Dengan peran tersebut kepala sekolah dapat menjalankan suatu organisasi dan menggerakkan tenaga pendidik, karena tenaga pendidik membutuhkan suatu penggerak organisasi dalam hal ini sebagai penggerak adalah pemimpin organisasi atau lembaga itu sendiri, karena dalam suatu organisasi antara pimpinan dan bawahan harus saling bekerja sama dalam suatu pencapaian tujuan. Tujuan yang seperti itu membutuhkan pimpinan yang profesional, dan yang menjadi pimpinan adalah kepala sekolah.

Untuk itu kepala sekolah yang profesional perlu diperhatikan, baik perilaku, tindakan yang akan dilakukan oleh kepala sekolah, karena dapat mempengaruhi kinerja tenaga pendidik, untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karena mutu pendidikan adalah secara umum mengandung makna derajat, keunggulan suatu produk atau hasil kerja baik berupa barang maupun jasa³. Untuk mendapat mutu yang telah dipaparkan diatas, sebagai kepala sekolah perlu mengetahui bagian-bagian yang masih kurang baik dari segi material maupun non material, untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yang diinginkan.

² Vithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. PT.Raja Grafindo Persada, TH, 2007, H, 36.

³Sudarman danim, *Visi baru Manajemen Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, TH, 2006, H, 53.

Sebagai mana di ungkapkan Supriadi bahwa, “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagi aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Dari pada itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah. Apa yang diungkapkan diatas menjadi lebih jelas dan penting, dengan sejalan tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin maju.

Disamping itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak maju semakin pesat, sehingga menuntut kepala sekolah harus bertugas dengan profesional. Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Dalam rangka inilah dirasakan perlunya peningkatan manajemen kepala sekolah Professional untuk mensukseskan otonomi daerah, desentralisasi pendidikan, manajemen berbasis sekolah, kurikulum berbasis kompetensi, dan selain itu dipertegas dalam undang-undang SISDIKNAS, BAB IX tentang STANDAR NASIONAL Pasal 35⁴.

Selain itu sebagai kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta perencanaan dalam penyusunan strategi manajemen pendidikan secara utuh

⁴ UU SISDIKNAS, UU RI, NO 20 TH, 2003 H, 18.

dan berorientasi kepada mutu pendidikan. Strategi ini dikenal dengan manajemen mutu terpadu (MMT), yang lebih populer dalam dunia bisnis dan industri dengan istilah *Total Quality Management* (TQM). Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus-menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan kepelanggan dalam hal ini adalah peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, tenaga pendidik, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Sedikitnya terdapat lima sifat layanan yang harus diwujudkan oleh kepala sekolah agar pelanggan puas, yakni layanan sesuai dengan yang dijanjikan (*Reliability*), mampu menjamin kualitas pembelajaran (*Assurance*), iklim sekolah yang kondusif (*Tangible*), memberikan perhatian penuh kepada peserta didik (*Emphaty*), cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (*Resspon Siveness*)⁵.

Enam tipe kepemimpinan kepala sekolah, yang disarikan dari review Leithwood dan Duke, yang sudah dipraktikan dan tersebar di sekolah-sekolah didunia. Review (tinjauan ulang) tersebut tidak mengindikasikan gaya kepemimpinan yang mana yang paling sukses dalam membuat perbedaan dalam pencapaian siswa. Pada kenyataanya, kepemimpinan transformasional diyakini sangat signitif, tetapi tidak langsung, dalam mempengaruhi pencapaian siswa. Selain itu, metodologi yang digunakan dalam studi-studi semacam itu survei-survei yang tidak secara spesifik menyelidiki sekolah-sekolah yang telah sukses dan efektif tidak menghasilkan temuan-temuan yang berfokus pada praktik dan karakteristik kepala sekolah sukses. Studi-studi

⁵ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung: TH, 2009, 23.

tersebut bertujuan untuk menyelidiki korelasi antara kepemimpinan transformasional dan beberapa variabel sekolah. Karena itu, di sini penting untuk melakukan review terhadap beberapa studi yang benar-benar terfokus pada kepemimpinan sekolah sukses⁶.

Namun pada kenyataan di sekolah Sekolah Menengah Pertama negeri 04 kecamatan Pagaran Tapah kabupaten Rokan Hulu, dalam informasi yang didapat penulis peran kepala sekolah dalam meningkat mutu pendidikan masih perlu adanya pendekatan dan pengarahan baik dalam proses program pembelajaran dan hasil mutu atau kualitas pendidik tersebut, dan perlu adanya pengecekan kembali dalam perencanaanya, koordinasi, pelayanan, maupun penganggarannya. Peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan dan tenaga pendidik perlu ditingkatkan dikarenakan tenaga pendidik penentu dari suatu proses dan hasil dalam penentuan mutu pendidikan yang diharapkan Sekolah tersebut. Dengan demikian perlu adanya pengarahan, dorongan, motivasi, inovasi dari pimpinan Sekolah dan memberikan kesempatan untuk mengikuti pengembangan, mengikuti seminar, penelitian, pelantikan untuk menjadikan tenaga pendidik yang professional serta menambahkan pengetahuan terhadap tenaga pendidik. Dengan demikian permasalahan diatas dapat dilihat dengan adanya gejala sebagai berikut:

1. Masih perlu adanya tenaga pendidik untuk menambah keprofesional yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan?

⁶ Raihani, *Kepemimpinanan Sekolah Transformative*, LKIS Yogyakarta Printing Cemerlang: 2010, H, 38.

2. Masih perlu adanya peninjauan ulang baik dalam pelayanan, sarana, prasana, dan anggaran yang dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan?
3. Masih perlu adanya pengarahan, bimbingan, kepada tenaga pendidik agar biasa mengarah kepada peningkatan mutu pendidikan?
4. Masih perlu adanya pengecekan ulang dalam perencanaan system pimpinan kepala sekolah yang berkaitan dengan mutu pendidikan sekolah?
5. Masih perlu adanya pengawasan dalam proses belajar mengajar di sekolah yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan?

Dari gejala-gejala di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini, ketertarikan ini muncul ketika peneliti mengetahui adanya tenaga pendidik yang masih membutuhkan pengarahan, dorongan motivasi, inovasi dan lain-lainya dari pimpinan Sekolah atau kepala sekolah, Serta perlu yang masih perlu pengadaan pengembangan, pelantikan seminar, dan kegiatan lain yang menjadikan tenaga pendidik yang professional. Dengan demikian tenaga pendidik dan kepala Sekolah perlu adanya kerja sama. Dan mengakibatkan Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 kecamatan Pagaran Tapah Kabupaten Rokan Hulu belum memenuhi syarat dan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah UU SISDIKNAS BAB IX Pasal 35 dengan penilaian (Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan,

pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala)⁷.

Pentingnya penelitian ini terletak pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, yang harus diperhatikan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang pada akhirnya juga dapat memajukan mutu kualitas sekolah itu sendiri, dan untuk menghadapi tuntutan tugas sekarang maupun yang akan datang, terutama untuk menghadapi masa depan yang akan dijalani.

Berkaitan dengan latar belakang di atas maka peneliti ini memberi judul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidikan Di Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kecamatan Pagara Tapah Kabupaten Rokan Hulu”**

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Masalah ini menarik untuk diteliti sebab sesuai dengan jurusan penulis
2. Masalah ini perlu diteliti, untuk mengetahui yang mempengaruhi peran kepala sekolah.
3. Penulis ingin mengetahui Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidikan
4. Lokasi penelitian terjangkau.

C. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah dibawah ini:

⁷UU SISDIKNAS, UU RI, NO 20 TH, 2003 H, 18.

1. Peran kepala Sekolah adalah menjalankan dan mengembangkan tugas (EMASLIM).⁸.
2. Mutu Pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sytem pendidikan nasional⁹.

Dalam penulisan ini yang dimaksud Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidikan adalah figur atau mediator dalam menjalankan fungsi dan tugas (EMASLIM) dalam peningkatan mutu pendidikan.

D. PERMASALAHAN

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah di paparkan pada latar belakang, bahwa persoalan pokok dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka permasalahan ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

- a. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Peran kepala sekolah dalam strategi pimpinan untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.
- c. Peran Kepala sekolah dalam strategi motivasi, inovasi, untuk pendekatan dan membimbing terhadap tenaga pendidik menjadikan professional.

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT, Remaja Rosdakarya, bandungh, H, 98,TH, 2006

⁹ *Permendiknas* No. 63 H, 4, TH 2009.

- d. Peran kepala sekolah dalam strategi pengawasan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik yang berkaitan dengan mutu pendidikan.
- e. Peran kepala sekolah dalam strategi pengelolaan untuk penggunaan sarana dan prasarana sekolah yang lebih tepat.

2. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti jika dibandingkan dengan ruang lingkup permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas selanjutnya permasalahan dalam penelitian dibatasi pada Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di paparkan di atas maka kemudian permasalahan ini dapat dirumuskan yaitu;

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kecamatan Pagaran Tapah Kabupaten Rokan Hulu.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian tersebut yaitu;: Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Mengah Pertam Negeri 04 Kecamatan Pagaran Tapah Kabupaten Rokan Hulu.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan terlaksananya penelitian ini, maka temuannya diharapkan berguna untuk:

- a. Secara praktis akan berguna, untuk menjadi titik acuan, serta dorongan dalam pengelolaan pendidikan.
- b. Secara akademis penelitian ini menambah motifasi dalam pengelolaan pendidikan, khususnya dalam kelompok atau organisasi pendidikan yang harus di miliki kepala sekolah dalam manajer (Pimpinan) dalam menangani keterbelakangan mutu pendidikan disekolah.
- c. Bagi peneliti, sebagai penambah pengalaman, wawasan dalam mata kuliah metode penelitian. Serta untuk melengkapi sebagian persyaratan guna menyelesaikan Study pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.